

Pengetahuan Gizi dan Riwayat Pola Makan Ibu Hamil Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita

Kustati Budi Lestari^{1*}, Sela Sadewa²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

*kustatibudilestari@uinjkt.ac.id

Abstract

Stunting is a global problem including Indonesia and a threat to developing countries related to the impact of malnutrition, malnutrition and infection on children, so this problem is urgent to be addressed. This study aims to analyze the relationship between nutritional knowledge and dietary history of pregnant women with the incidence of Stunting cases. The cross-sectional correlation design study used the purposive sampling method for as many as 53 respondents, based on the guidance of the results of height measurements 6 months earlier in the MCH book and researchers measured height and weight together with nurses/midwives during Posyandu activities in the month of data collection. The research was conducted for 1 month in the working area of the Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang. Data were collected using maternal nutrition knowledge questionnaires and dietary history of pregnant women developed by researchers with reliability results of 0.935 and 0.912. The results of the chi-square statistical test, show that low nutritional knowledge in pregnant women can trigger six times the incidence of Stunting with $p: 0.002$ and poor diet of pregnant women contributes seven times the incidence of Stunting with $p: 0.003$. Stunting is triggered by low maternal knowledge about nutrition and poor diet during pregnancy. Providing education related to nutrition for pregnant women and diet is better given before pregnancy, especially for adolescent girls or couples before marriage by utilizing adolescent posyandu.

Keywords: *nutritional knowledge, history of pregnant women's diet, stunting*

Abstrak

Stunting menjadi masalah global termasuk Indonesia dan ancaman bagi negara berkembang terkait dampak gizi buruk, malnutrisi serta infeksi pada anak, sehingga masalah ini mendesak untuk segera diatasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan riwayat pola makan ibu hamil dengan angka kejadian kasus Stunting. Penelitian *correlation* desain *cross sectional* menggunakan metode purposive sampling sebanyak 53 responden, berdasarkan panduan hasil pengukuran tinggi badan 6 bulan sebelumnya pada buku KIA dan Peneliti melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan bersama dengan Perawat/ bidan pada saat kegiatan Posyandu pada bulan pengambilan data. Penelitian dilakukan selama 1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan gizi ibu dan riwayat pola makan ibu hamil yang dikembangkan oleh peneliti dengan hasil reabilitas 0,935 dan 0,912. Hasil uji statistik *chi-square*, menunjukkan Pengetahuan gizi rendah pada ibu hamil dapat memicu enam kali lipat timbulnya Stunting dengan $p: 0,002$ dan pola makan ibu hamil yang buruk menyumbang tujuh kali timbulnya Stunting dengan $p: 0,003$. Stunting dipicu pengetahuan ibu yang rendah tentang gizi dan pola makan buruk pada masa kehamilan. Pemberian edukasi terkait nutrisi ibu hamil dan pola makan lebih baik diberikan sebelum kehamilan terutama remaja putri atau pasangan sebelum menikah dengan memanfaatkan posyandu remaja.

Kata Kunci: pengetahuan gizi, riwayat pola makan ibu hamil, stunting

PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah global termasuk Indonesia dan ini harus diselesaikan dengan multidisiplin. Kondisi ini menjadi ancaman bagi negara berkembang terkait dengan efek gizi buruk dan malnutrisi serta infeksi pada anak, sehingga masalah ini mendesak untuk segera diatasi (Nurhayati & Nurlatifah, 2018; Puspitasari & Fauziah, 2020). Dampak negative terhadap kehidupan seperti gangguan pertumbuhan dan neurokognitif penurunan intelektual, kerentanan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas tenaga kerja, kemiskinan dan resiko berat badan lahir rendah, (de Onis & Branca, 2016; Qurani et al., 2022). Maka dari itu perlunya pencegahan malnutrisi dan resiko kesehatan dengan pemberian makan pada anak, khususnya 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) menentukan optimalnya tumbuh kembang anak (Baye & Faber, 2015; Wellina et al., 2016).

Stunting muncul dikarenakan malnutrisi kronik dimana keadaan tubuh pendek hingga melampaui -2 SD dibawah median tinggi badan menurut umur (de Onis & Branca, 2016; Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Berbagai factor penyebab diantaranya asupan gizi yang tidak memadai, gizi ibu hamil yang buruk dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif (Raiten & Bremer, 2020). Rendahnya konsumsi zat besi, rendahnya status ekonomi keluarga, pendidikan rendah, kehamilan remaja, rendahnya IMT ibu hamil, terjadinya persalinan prematur, malnutrisi ibu hamil (Fitriani et al., 2022; Koletzko, 2018; Qurani et al., 2022; Rahayu, 2019), ada hubungan status gizi

ibu berdasarkan LILA dengan kasus kejadian Stunting (Brendel, 2011), pengetahuan tentang gizi ibu hamil (Metasari & Kasmianti, 2020). Beberapa faktor dari anak yaitu adanya infeksi Ascariasis lumbricoides, perubahan mikroba usus pada anak, serta peran genetik di negara Asia terhadap perkembangan lempeng pertumbuhan epifisis dan sinyal hormon (Bustos et al., 2021; Harper et al., 2018; Taib & Ismail, 2021), pemberian makanan bayi dan balita dapat menurunkan angka Stunting (Beckstead et al., 2022). Menurut pandangan Islam, anak mempunyai hak atas nafkah yang makruf (kesehatan dan sosial) dari kedua orang tuanya. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S Abasa ayat 24 yang artinya “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”. Jadi nutrisi sangat di penting untuk kelangsungan kehidupan anak terutama janin. Dari kajian literatur tersebut belum terlihat adanya penelitian yang meneliti tentang pengetahuan ibu balita pola makan ibu selama kehamilan dan pengetahuan gizi ibu terhadap penyebab Stunting pada anak usia 12 – 36 bulan.

Walaupun angka kejadian di Asia Timur dan Asia pasifik cenderung mulai mengalami penurunan sejak 1995-2015 sebanyak 25% namun masalah Stunting masih menjadi perhatian dunia, Indonesia masih menjadi negara ke 5 angka kejadian Stunting terbesar di dunia (Campisi et al., 2017; Pademme, 2020). Di Indonesia pada tahun 2022 dilaporkan terdapat 21,6% anak Stunting, kondisi ini mengalami penurunan sekitar 2,8 poin dari tahun sebelumnya, sedangkan Banten Stunting masih mempunyai data sekitar 20% walaupun dibawah dari angka Stunting nasional, Adapun di kota Tangerang masih mencapai

11,8% (SSGI, 2022).

Hasil wawancara terkait laporan Pemantauan status gizi Kota Tangerang terdapat 143 anak (11%) di bawah umur 5 (lima) tahun (balita) di Kota Tangerang pada tahun 2018 terdata memiliki angka gizi kurang.), selaras dengan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang pada 17 responden didapatkan 53% pengetahuan gizi ibu kurang dan 47% pengatutan cukup dan 0% pengetahuan baik. Kondisi ini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita atau terhambatnya perkembangan balita (gagal tumbuh) di wilayah Puskemas Tanah Tinggi. Berdasarkan data diatas maka diperlukan kontribusi perawat dalam upaya menurunkan angka Stunting dengan pemberian edukasi kepada remaja, ibu hamil dan ibu remaja terkait dengan nutrisi sebelum dan selama kehamilan. Dikarenakan kurangnya literatur yang membahas tentang pengetahuan dan riwayat pola makan ibu hamil serta dampaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan gizi seperti Stunting perlu diperhatikan khususnya di Kota Tangerang, mengingat dampak serius yang dapat ditimbulkan terhadap generasi bangsa ke depan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Tangerang khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dan riwayat pola makan ibu hamil dengan angka kejadian kasus Stunting di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan design *correlation* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu pengetahuan ibu terkait gizi dan riwayat kebiasaan makan atau pola makan ibu hamil sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu Stunting pada balita. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah tinggi, Kota Tangerang pada bulan April – Mei 2019. Palulasi balita usia 12-36 bulan diambil sampel menggunakan perhitungan Uji Beda Dua Proporsi didapatkan sejumlah 48 responden. Ditambah antisipasi drop out 10% sehingga menjadi 53 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dan menggunakan panduan hasil pengukuran pada buku KIA. Peneliti sebelumnya melakukan pengukuran Tinggi badan dan berat badan bersama dengan Perawat/ bidan pada saat kegiatan Posyandu.

Pada penelitian ini kriteria inklusi yaitu 1) orang tua kandung dari balita usia 12-36 bulan yang tinggal di wilayah penelitian dan terdiagnosis Stunting dan tidak mempunyai penyakit / disability, 2) bersedia menjadi responden, 3) terdapat catatan pengukuran panjang badan/ Tinggi badan pada 6 (enam) bulan sebelumnya. Sedangkan kriteria eklusinya yaitu 1) balita usia 12-36 bulan sedang dalam konsisi sakit, 2) responden sedang di luar wilayah penelitian pada saat dilakukan pengambilan data, 3) ada riwayat bayi berat badan lahir rendah.

Prosedur pengambilan data dilakukan a dalam satu waktu dengan satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner, papan pengukur panjang badan,

microtoise dengan ketelitian 0,1 cm dan buku KIA. Kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat pola makan ibu hamil pertrimester merupakan hasil penyusunan peneliti, telah dilakukan content validity pada dosen keperawatan anak. Kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi terdapat 18 pertanyaan dengan hasil validitas lebih dari 3,16, reabilitas 0,935 (sangat reliabel). Pada kuesioner riwayat pola makan ibu hamil pertrimester terdapat 21 pertanyaan, hasil uji validitas > 3,16 R tabel dan hasil uji reabilitas alpha ceonbach's: 0,912 (sangat reliabel). analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat untuk membantu mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu, Riwayat pola makan ibu hamil dan kejadian Stunting pada balita dan analisa bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara variable dependen dengan variable independent menggunakan Uji *Chi-Square* dan Uji *Fisher Exact test*

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan sebagaimana berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden dengan anak usia 12-36 bulan terdiagnosis Stunting berdasarkan Pengetahuan gizi ibu dan Riwayat pola makan ibu hamil di Puskesmas Tanah Tinggi Tahun 2019

Karakteristik Responden	frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi		
▪ Baik	19	35.8
▪ Buruk	34	64.2
Riwayat Pola makan ibu hamil		
▪ Baik	17	32.1
▪ Buruk	36	67.9
Stunting		
▪ Sangat pendek	29	54.7
▪ Pendek	24	45.3

Hasil analisis pada tabel 1. didapatkan data 53 responden terdapat sebagian besar tingkat pengetahuannya buruk sebanyak 34 orang (64,2%). Berdasarkan riwayat pola makan buruk sebanyak 36 responden (67.9%) Sedangkan sebagian besar balita sangat pendek (TB <-3 SD) yaitu sebanyak 29 orang (54,7%) sedangkan balita pendek (TB -3 SD sampai dengan <-2 SD) yaitu sebanyak 24 orang (45,3%).

Tabel 2 . Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan riwayat pola makan ibu hamil dengan Angka Kejadian Stunting pada balita usia 12-36 bulan di Puskesmas Tanah Tinggi

	Kejadian Stunting		Total	Odds Rasio	p-value
	Sangat pendek	Pendek			
Pengetahuan ibu					
• Baik	5 26.3%	14 73.7%	19 100%	6.720	0.002
• Buruk	24 70.6%	10 29.4%	34 100%		
Riwayat pola makan					
• Baik	4 23,5%	13 76,5%	17 100%	7,386	0.003
• Buruk	25 69.4%	11 30.6%	36 100%		

Pada tabel 2. didapatkan data menunjukkan ibu dengan pengetahuan buruk tentang gizi memiliki balita Stunting (sangat pendek) sebanyak 24 orang (70,6%), Sedangkan ibu balita dengan pengetahuan baik tentang gizi kejadian Stunting pendek sebanyak 14 orang (73,7%). Hasil pengujian secara statistik dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan prevalensi Stunting pada anak usia 12-36 bulan dengan p-value 0,002 dan OR = 6,720, sehingga ibu yang pengetahuannya buruk tentang gizi akan berakibat enam kali lebih

besar terjadinya Stunting (sangat pendek) daripada ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizinya baik.

Dari data tersebut, bahwa ibu yang memiliki riwayat pola makan saat hamil buruk memiliki balita Stunting sangat pendek sebanyak 25 orang (69,4%), Sedangkan ibu yang memiliki riwayat pola makan saat hamil baik memiliki balita Stunting pendek sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat pola makan ibu hamil dengan kejadian Stunting pada balita usia 12-36 bulan dengan p-value 0,003 dan OR = 7,386 yang berarti riwayat pola makan yang buruk selama kehamilan akan berakibat 7 (tujuh) kali lebih tinggi beresiko terjadinya Stunting (sangat pendek) daripada ibu dengan yang riwayat pola makannya baik selama kehamilan.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui” dan terjadi setelah manusia mengalami pengalaman objek tertentu. Pengetahuan diserap melalui 5 pancaindera (Notoatmodjo, 2010). Jumlah makanan yang di konsumsi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang zat gizi yang diperlukan tubuh. Status gizi ibu hamil yang tinggi akan berdampak mengurangi masalah kesehatan selama proses kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan janin agar dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin (Andriyani, M., & Wirjatmandi, 2014).

Distribusi frekuensi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu responden memiliki balita 12-36 bulan yang didiagnosis Stunting di Puskesmas Tanah Tinggi terdapat 53 responden yang diteliti, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang gizi adalah buruk yaitu sebanyak 34 orang (64,2%) sedangkan ibu berpengetahuan baik terdapat 19 orang (35,8%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Zurhayati & Hidayah, 2022), dimana pengetahuan ibu kurang tentang gizi dapat sebagai penyumbang angka Stunting pada balita sebesar 3,87 berbeda pada ibu yang berpendidikan baik. Malnutrisi akan terselesaikan apabila pemahaman ibu terhadap gizi anak meningkat, didukung dengan perencanaan dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan diprioritaskan untuk menyelesaikan masalah gizi akut (Azanaw et al., 2023).

Gambaran Riwayat Pola Makan Ibu Hamil

Keseimbangan dalam tubuh ibu hamil dipengaruhi oleh kontribusi makanan yang konsumsi dan yang memerlukan nutrisi dalam kelangsungan hidup yang berguna untuk mempertahankan dan menyeimbangkan fungsi-fungsi organ tubuh. Janin memerlukan 40% nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya sedangkan 60% dari total nutrisi ibu untuk kebutuhan ibu. Kecukupan ibu terhadap gizi selama proses kehamilan sangat erat kaitannya dengan keadaan gizi bayi yang dilahirkandan juga berpengaruh terhadap perkembangan otak janin (Ilmiani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi responden dengan balita usia 12-36 bulan terdiagnosis Stunting pada Puskesmas Tanah Tinggi dari 53 responden, sebagian besar riwayat pola makan ibu hamil adalah buruk yaitu terdapat 36 orang (67.9%) dan ibu dengan riwayat pola makan saat hamil baik dari trimester satu sampai trimester tiga yaitu sebanyak 17 orang (32.1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhumaira 2018, dimana ibu yang menderita KEK namun gizi anak normal berdasarkan TB/U (6,3%) dan Stunting (22,1%), pada ibu dengan status gizi normal berdasar pengukuran LILA didapatkan anak berstatus gizi Stunting berdasarkan TB/U (27,4%). Gizi kurang pada ibu hamil pada wilayah pedesaan di Etiopia biasanya disebabkan karena mereka mencegah makanan tertentu, tidak dapat layanan konseling dan jarak pendek diantar kehamilan sebelumnya (Chea et al., 2023). Ibu hamil juga perlu memperhatikan pola makan, jika pola makan buruk dapat mempengaruhi kesehatan janin dan ibu sendiriseperti muncul pre-eklamsi (Hernawati & Arianti, 2020).

Hubungan Pengetahuan gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan pada Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang

Ibu hamil sangat penting mengetahui asupan makan yang diperlukan selama kehamilan. Perilaku seseorang dalam memilih makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dipengaruhi oleh pengetahuan setiap orang. Menurut Andriyani, M., & Wirjatmandi, (2014), penyimpanan dan penggunaan jenis

makanan di masyarakat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang gizi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang gizi antaranya usia ibu. Hal ini diketahui dimana semakin matang seseorang maka semakin baik pula perkembangan mental orang tersebut, sejalan dengan kemampuan dalam proses belajar dan berfikir abstrak yang digunakan untuk penyesuaian diri dalam kondisi yang selalu berubah. Faktor berikutnya yaitu lingkungan, dimana lingkungan dapat berpengaruh terhadap penilaian hal baik dan buruk berdasarkan dimana seseorang berada. Faktor budaya juga memegang peranan penting terhadap pengetahuan seseorang. Pendidikan juga mendasari terhadap proses perkembangan pengetahuan dan pengalaman dapat dijadikan sebagai guru terbaik dalam mendapatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil p-value 0,002 (p-value <0,05). Hasil ini menggambarkan terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian Stunting pada anak usia 12-36 bulan di Puskesmas Tanah Tinggi pada tahun 2019 dan OR = 6,720 yang berarti ibu yang pengetahuannya buruk tentang gizi akan berakibat enam kali lebih besar terjadinya Stunting (sangat pendek) dibandingkan ibu yang pengetahuan tentang gizinya baik.

Hasil penelitian sejalan penelitian Murthy (2018) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna diantara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kasus terjadinya Stunting pada anak dengan p-value 0,001 dan (OR = 4,846). Dengan demikian maka perlunya dilakukan peningkatan tentang pengetahuan ibu hamil dan ibu balita

terhadap upaya pencegahan Stunting (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Pengetahuan ibu terkait dengan gizi terutama asupan energi dan protein pada anak dibawah 3 tahun sangat mendukung pencegahan terhadap Stunting (Chabibah et al., 2021; Hidayat & Rohani, 2022), Hal ini pengetahuan gizi sangat diperlukan untuk upaya penurunan angka kejadian Stunting diantaranya dengan salah satu caranya yaitu peningkatan pendidikan melalui penyuluhan kesehatan tentang gizi anak (Rahmah et al., 2023).

Hubungan Riwayat Pola Makan Ibu semasa Hamil dengan Stunting pada anak usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang

Pertumbuhan dan perkembangan janin dapat dipengaruhi oleh status kesehatan ibu terutama status gizi ibu selama hamil. Ibu teridentifikasi menderita kekurangan energi terutama kronis ataupun ibu yang terdeteksi anemia dalam kehamilan sehingga bayi yang dilahirkan memiliki berat badan yang rendah (BBLR). Dimana BBLR berkontribusi terjadinya gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak atau yang disebut dengan Stunting. Kondisi ini perlu dicegah dengan peningkatan intervensi gizi ibu pada saat hamil dan menjaga kesehatan semenjak usia remaja (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil p-value 0,003 (p-value <0,05). hasil ini dapat diartikan adanya hubungan riwayat pola makan pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada balita usia 12-36 bulan di Puskesmas Tanah Tinggi pada tahun 2019

dan OR = 7,386 yang berarti riwayat pola makan yang buruk selama kehamilan akan berakibat tujuh kali lebih besar angka kejadian Stunting (sangat pendek) dibanding dengan ibu yang riwayat pola makannya baik selama kehamilan.

Pola makan ibu yang buruk selama kehamilan dapat di prediksi akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup janin dan kelahiran bayi yang akan berdampak pada proses perkembangan pada tahap berikutnya (Madzorera et al., 2021). Ibu hamil di anjurkan makan makanan yang beragam yang dapat membantu pertumbuhan tulang janin terutama dimulai sejak pertengahan kehamilan (Zhong et al., 2022). Peningkatan pemahaman ibu terhadap pemenuhan pola makan yang baik sangat menentukan perkembangan janin dan proses perkembangan bayi dalam lingkaran 1000 hari pertama kehidupan. Pada penelitian ini, peneliti tidak mengambil data tingkat ekonomi keluarga, jumlah paritas dan upaya ibu dalam pemeriksaan kehamilan selama kehamilan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan melibatkan variabel variabel tersebut.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan gizi rendah pada ibu hamil dapat memicu enam kali lipat timbulnya Stunting dengan p: 0,002 sedangkan pola makan ibu hamil yang buruk akan menyumbang tujuh kali timbulnya Stunting. Dengan p: 0,003. Pemberian edukasi pada ibu hamil terkait dengan nutrisi ibu hamil dan pola makan lebih baik diberikan sebelum ibu hamil atau merencanakan hamil terutama

pada remaja putri atau pasangan sebelum menikah dengan memanfaatkan posyandu remaja. Hal ini meningkatkan pengetahuan ibu sehingga meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mengasuh bayi dan bagi ibu hamil dapat meningkatkan kemandirian ibu terkait dengan mempersiapkan janin yang sehat dengan makanan makanan yang bervariasi dan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Wirjatmandi, B. (2014). *Andriyani, M., & Wirjatmandi, B. (2014). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Kencana Prenada Media Group.*
- Azanaw, M. M., Anley, D. T., Anteneh, R. M., Arage, G., & Muche, A. A. (2023). Effects of armed conflicts on childhood undernutrition in Africa: a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 12(1), 46. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02206-4>
- Baye, K., & Faber, M. (2015). Windows of opportunity for setting the critical path for healthy growth. *Public Health Nutrition*, 18(10), 1715–1717. <https://doi.org/10.1017/S136898001500186X>
- Beckstead, E., Mulokozi, G., Jensen, M., Smith, J., Baldauf, M., Dearden, K. A., Linehan, M., Torres, S., Glenn, J., West, J. H., Hall, P. C., & Crookston, B. T. (2022). Addressing child undernutrition in Tanzania with the ASTUTE program. *BMC Nutrition*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00511-0>
- Brendel, K. E. (2011). A Systematic Review And Meta-Analysis Of The Effectiveness Of Child-Parent Interventions For Children And Adolescents With Anxiety Disorders. *ProQuest Dissertations and Theses*, 129.
- Bustos, A. R., Rebancos, C. M., Barba, C. V., Molina, V. B., Paunlagui, M. M., & Tandang, N. A. (2021). Environmental enteric dysfunction, soil transmitted helminthiasis and stunting among 36- to 59-month-old children in Quezon Province, Philippines. *Malaysian Journal of Nutrition*, 27(2). <https://doi.org/10.31246/mjn-2020-0043>
- Campisi, S. C., Cherian, A. M., & Bhutta, Z. A. (2017). World Perspective on the Epidemiology of Stunting between 1990 and 2015. *Hormone Research in Paediatrics*, 88(1), 70–78. <https://doi.org/10.1159/000462972>
- Chabibah, N., Khanifah, M., & Kristiyanti, R. (2021). Analisis asupan zat gizi batita berdasarkan tingkat pendidikan, status bekerja dan pengetahuan ibu. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6372>
- Chea, N., Tegene, Y., Astatkie, A., & Spigt, M. (2023). Prevalence of undernutrition among pregnant women and its differences across relevant subgroups in rural Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 42(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s41043-023-00358-6>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Fitriani, I., Abdurahman, F., Abdullah, A., Maidar, M., & Ichwansyah, F. (2022). Determinan stunting pada bayi usia 0 – 24 bulan di Kabupaten Pidie: Studi kasus-kontrol. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), 187.

- <https://doi.org/10.30867/action.v7i2.502>
- Harper, K. M., Mutasa, M., Prendergast, A. J., Humphrey, J., & Manges, A. R. (2018). Environmental enteric dysfunction pathways and child stunting: A systematic review. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 12(1), e0006205. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006205>
- Hernawati, E., & Arianti, M. (2020). Kejadian preeklampsia berdasarkan pola makan dan angka kecukupan gizi ibu hamil. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 188–196. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.318>
- Hidayat, T., & Rohani, R. (2022). Hubungan asupan makanan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas babussalam kabupaten aceh tenggara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 226–234. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3973>
- Ilmiani, T. K., Anggraini, D. I., & Hanriko, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil terhadap Peningkatan Berat Badan Selama Kehamilan di Puskesmas Bandar Lampung The Relationship between Nutritional Knowledge of Pregnant Women and Weight Gain During Pregnancy at Puskesmas Bandar Lampung. *Majority*, 9(1), 29–34.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. In *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting* (Issue November).
- Koletzko, B. (2018). *Summary on Dietary Modulation of Growth and Body Composition* (pp. 127–130). <https://doi.org/10.1159/000486509>
- Madzorera, I., Ghosh, S., Wang, M., Fawzi, W., Isanaka, S., Hertzmark, E., Namirembe, G., Bashaasha, B., Agaba, E., Turyashemererwa, F., Webb, P., & Duggan, C. (2021). Prenatal dietary diversity may influence underweight in infants in a Ugandan birth-cohort. *Maternal & Child Nutrition*, 17(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.13127>
- Metasari, A. R., & Kasmianti, K. (2020). Pengetahuan Dan Status Ekonomi Berhubungan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Watampone. *Jurnal JKFT*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3916>
- Murthy, D. (2018). Introduction to Social Media, Activism, and Organizations. *Social Media and Society*, 4(1), 205630511775071. <https://doi.org/10.1177/2056305117750716>
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurhayati, F., & Nurlatifah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Perah dengan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. *Midwife Journal*, 4(02), 11–15.
- Pademme, D. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Aifat Kabupaten Maybrat. *Global Health Science*, 5(2), 69–72.
- Puspitasari, C. A., & Fauziah, P. Y. (2020). Threat of Stunting in Early Childhood. *Proceedings of the International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.10>
- Qurani, R. M., Karuniawaty, T. P., John, R. E., Wangiyana, N. K. A. S., Setiadi, Q. H., Teng kawan, J., Septisari, A. A., & Ihyauddin, Z. (2022). Correlation between maternal factor and stunting among children of 6-12 months old in central lombok. *Journal of Public*

- Health Research and Community Health Development*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v5i2.23525>
- Rahayu, A. W. (2019). Maternal Factors and Their Effects on Stunting in Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies (ICSGS 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icsgs-18.2019.18>
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10.
- Raiten, D. J., & Bremer, A. A. (2020). Exploring the Nutritional Ecology of Stunting: New Approaches to an Old Problem. *Nutrients*, 12(2), 371. <https://doi.org/10.3390/nu12020371>
- SSGI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- Taib, W. R. W., & Ismail, I. (2021). Evidence of stunting genes in Asian countries: A review. *Meta Gene*, 30, 100970. <https://doi.org/10.1016/j.mgene.2021.100970>
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>
- Zhong, W., Zhao, A., Lan, H., Mao, S., Li, P., Jiang, H., Wang, P., Szeto, I. M.-Y., & Zhang, Y. (2022). Dietary Diversity, Micronutrient Adequacy and Bone Status during Pregnancy: A Study in Urban China from 2019 to 2020. *Nutrients*, 14(21), 4690. <https://doi.org/10.3390/nu14214690>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>